

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kronis merupakan penyakit yang tidak mudah disembuhkan, cenderung berkepanjangan, dan biasanya bersifat permanen, dan kondisi ini akan menjadi bagian dari kehidupan seseorang (Badan Penelitian Dan Pengembangan, 2013). Kebanyakan penyakit kronis tidak menyebabkan kematian secara langsung, namun mengakibatkan pasien merasa sangat sakit dan lemah dalam jangka waktu yang lama salah satunya adalah kanker. Hernandia (2017), dalam penelitiannya mengenai pengalaman hidup pada penderita kanker menemukan bahwa para penderita kanker serviks sulit untuk menerima kondisi sakit tersebut, namun penderita kanker serviks menyadari bahwa mereka harus berjuang untuk sembuh. Para penderita kanker merasa bahwa dokter, keluarga dan kerabat belum dapat memahami kondisi sakit yang dialami sehingga menimbulkan kelelahan. Harga diri yang rendah, depresi bahkan membayangkan kematian terjadi pada penderita kanker. Keadaan psikologis tertentu, seperti kesepian, depresi, dan perasaan tak berdaya dapat membawa dampak yang negatif terhadap sistem kekebalan. Penderita kanker yang merasa kesepian, tak berdaya karena penyakitnya, dan mengalami stres yang berkepanjangan, bahkan depresi, mereka akan sulit untuk mengelola emosinya, maka kesehatan fisiknya pun sulit untuk pulih kembali.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2012, kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Insidens kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta

kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Data Kemenkes RI tahun 2013, menunjukkan kanker serviks merupakan penyakit dengan angka prevalensi tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 0,8% atau estimasi jumlah mutlak sebanyak 98.692 kasus, untuk Jawa timur diagnosis dokter adalah 1,1% atau estimasi jumlah mutlak adalah 21.313 kasus. Menurut dr.Brahmana dalam artikel *ehealth* tahun 2014, mengatakan bahwa, di RSUD dr. Soetomo terdapat 8 sampai 10 pasien kanker serviks baru setiap harinya, dan 70% sudah berada dalam tahap stadium lanjut dengan harapan sembuhnya sangat kecil.

Pengalaman kondisi sakit yang berbeda menjadikan penderita kanker memiliki pengalaman yang khas. Pada umumnya penderita kanker ingin terus berkembang walaupun terdapat keterbatasan kondisi fisik. Wahyuningsih dan Surjaningrum (2013), mengungkapkan bahwa kesejahteraan psikologis pada penderita kanker dipengaruhi oleh dukungan sosial dari pihak keluarga, kesehatan fisik, status ekonomi, emosi dan pencapaian tujuan. Perubahan kondisi fisik karena adanya penyakit kanker merupakan tantangan yang dihadapi oleh penderita kanker. Kondisi sakit yang dialami oleh setiap penderita kanker menjadikan penderita kanker memiliki perasaan dan persepsi yang berbeda mengenai sakit yang dialami. Berbagai respon yang muncul akibat dari kondisi sakit kanker menjadikan penderita kanker memiliki pengalaman sakit yang khas.

Berdasarkan penelitian Maulandari (2010) menunjukkan bahwa pada penderita kanker paru, reaksi pertama kali ketika divonis menderita kanker yaitu terkejut, menyangkal yang diikuti perasaan gelisah atau cemas, dan mudah marah sebagai bentuk gejala stres. Sedangkan bentuk koping yang berorientasi pada

masalah meliputi tindakan instrumental, negosiasi, dan mencoba menganalisis penyebab permasalahan. Bentuk koping yang berorientasi pada emosi meliputi pelarian dari masalah dan pengurangan beban masalah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widianti, Suryani, & Puspasari (2014), menjelaskan bahwa pasien pasien yang baru pertama kali terdiagnosis kanker mengalami berbagai masalah psikologis diantaranya kecemasan, ketidakjelasan tentang masa depan, marah, depresi, & kesulitan penyesuaian diri. Masalah komunikasi keluarga, perubahan *body image*, kesulitan membuat keputusan, tantangan untuk menyeimbangkan tuntutan kondisi sakitnya dan *treatment* juga menjadi masalah psikologis yang muncul pada pasien yang baru pertama kali terdiagnosis kanker. Kondisi yang dialami tersebut menstimulasi pasien kanker untuk mengembangkan strategi koping dan terdapat tujuh strategi koping yang berkembang pada pasien, antara lain sikap menolak, mendekatkan diri kepada Allah SWT, mencari pendapat dari profesional kesehatan, mendiskusikan situasi yang dialami dengan pasangan/keluarga, mencari berbagai macam alternatif pengobatan, diskusi dengan pasien kanker lain, serta meminta arahan dokter yang mendiagnosis terkait tindakan yang harus dilakukan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pasien yang didiagnosis kanker dapat mengalami beberapa gangguan psikologis diantaranya stres, depresi, marah, dan bahkan penerimaan diri yang kurang baik. Strategi koping dan dukungan dari lingkungan menjadi beberapa faktor yang dapat mengurangi tingkat stres yang dialami oleh pasien kanker, serta dapat menumbuhkan penerimaan diri yang baik pada pasien terkait penyakit kanker yang dideritanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas maka peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana pengalaman pasien terhadap diagnosa kanker.

1.2 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana perilaku hidup sehat penderita kanker serviks?
2. Bagaimana proses pengobatan penderita kanker serviks?
3. Bagaimana dukungan keluarga penderita kanker serviks?
4. Bagaimana aspek spiritual penderita kanker serviks?

1.3 Tujuan kusus

1. Mengidentifikasi perilaku hidup sehat penderita kanker serviks
2. Mengidentifikasi proses pengobatan penderita kanker serviks
3. Mengidentifikasi dukungan keluarga penderita kanker serviks
4. Mengidentifikasi aspek spiritual penderita kanker serviks

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Yayasan

Sebagai upaya dalam mengembangkan pelayanan yang dibutuhkan bagi pasien kanker dan dukungan bagi penderita kanker serviks.

1.4.2 Bagi Perawat

Sebagai acuan untuk membantu penyembuhan penderita dalam memberikan dukungan moril dan pengetahuan tentang penyakit yang di derita pasien kanker serviks

1.4.3 Bagi Keluarga

Keluarga dapat meningkatkan support bagi anggota keluarga yang sakit dan menerima anggota keluarga yang sedang menderita kanker serviks